

IMPLIKASI *LIQUIDITY*, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

Augustpaosa Nariman

Universitas Tarumanagara

augustpaosa@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of liquidity, financial leverage, and environmental performance on the financial performance of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the year 2018-2020. The sampling technique used in this research is the purposive sampling method. There are 26 registered manufactured companies from 2018 to 2020 that meet the criteria to be sampled. The research data used was secondary data which was processed using Microsoft excel and E-views version 12. This study uses panel data regression with a fixed effect model. The results of this study indicate that financial leverage has a positive and significant effect on the financial performance, while liquidity and environmental performance have a positive and insignificant effect on the financial performance.

Keywords: *Liquidity, Financial Leverage, Environmental Performance, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *liquidity*, *financial leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Ada 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2018 hingga 2020 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *E-views* versi 12. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda data panel dengan *fixed effect model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, sedangkan *liquidity* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Kata kunci: *Liquidity, Financial Leverage, Kinerja Lingkungan, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, Perusahaan yang didirikan harus terus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik

dan bahkan meningkat. Hal ini akan sangat membantu perusahaan agar terus dapat bertahan melanjutkan usahanya serta memberikan manfaat bagi pemegang sahamnya. Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan

agar dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan juga memenuhi permintaan pemegang sahamnya. Perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik tentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah bagaimana kemampuan perusahaan mencapai laba agar dapat terus bertahan dan melunasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang jumlahnya paling banyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di bandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, namun pada bulan Maret 2020 Pemerintah mengumumkan adanya pandemi covid 19 dengan menerapkan beberapa aturan dan kebijakan dimana hal ini berdampak pada semua sektor industri, termasuk sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur terdampak dengan penurunan produksi dari perusahaan akibat buruh pabrik yang tidak dapat bekerja karena diadakannya PPKM, dan menurunnya daya beli konsumen akibat banyaknya konsumen yang memilih untuk menyimpan dan menghemat uang di masa pandemi ini. Pemberlakuan karantina dan *lockdown* menjadi dampak kondisi perekonomian di Indonesia mulai dari permintaan, produksi hingga ketenagakerjaan, sementara itu karantina ini juga berdampak ke rantai pasokan dan biaya produsen. Investor dalam menanamkan investasinya pada saham perusahaan, akan melihat kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan serta informasi lainnya seperti total hutang, tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut pendapat Fahmi (2018: 142), *Financial Performance* merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menilai perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan baik.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan baik adalah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi financial performane suatu perusahaan seperti: liquidity, financial leverage dan kinerja lingkungan.

Liquidity merupakan variabel yang digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dalam hal ini bagaimana kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk dapat menghasilkan kas dan melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela & Anita Wijayanti (2021) mengenai *Liquidity* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan atau *Financial Performance*. Faktor yang kedua adalah *Leverage*. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada hutang. Penggunaan hutang yang besar menyebabkan perusahaan harus berjaga-jaga, agar perusahaan tidak masuk dalam kategori *extrem leverage*, yaitu dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang besar dan sulit untuk membayar beban utang tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya harus mempertimbangkan besaran hutang yang boleh dipinjam serta mencari cara bagaimana untuk melunasi tersebut (Irham Fahmi, 2015:127).

Faktor lainnya yang ikut mempengaruhi *financial performance* adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan berhubungan dengan usaha dan kegiatan perusahaan untuk ikut melestarikan lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap kinerja keuangan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memelihara lingkungan yang akan berdampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini menjadi perhatian dari Kementerian Lingkungan Hidup

dan Kehutanan dengan menerbitkan ketentuan penilaian Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui SK.1049/MENLHK/SETJEN/PKL.4/12/2019 yang dikenal dengan nama PROPER. Dalam hal ini masyarakat bisa mendapatkan informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam PROPER ini. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga variable independen tersebut di atas untuk melihat implikasinya terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur.

KAJIAN TEORI

Legitimacy Theory

Teori legitimasi memberikan pandangan untuk perusahaan untuk lebih mematuhi peraturan yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan dalam aktivitas yang dilakukan oleh sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dengan masyarakat maupun di lingkungan sekitar perusahaan (Fitria, 2017). Terkait dengan teori legitimasi, menurut Siregar (2018) menyatakan bahwa legitimasi merupakan salah satu cara untuk membandingkan persepsi dan asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan tindakan yang sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh perusahaan maupun pemerintah akan membantu perusahaan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan *financial performance*. Perusahaan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan saja tetapi juga kinerja lingkungan yang akan memberikan dampak sosial bagi perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi *financial performance*.

Signalling Theory

Signalling theory yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa adanya isyarat atau *signal* berupa suatu informasi baik positif maupun negatif dalam suatu perusahaan yang dianggap relevan dan bermanfaat bagi calon pihak penerima (investor). Menurut Dewi dkk. (2021) *signal* atau sinyal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan petunjuk kepada pihak penerima (investor) mengenai cara pandang manajemen untuk melihat kondisi suatu perusahaan di masa depan.

Dalam hal ini Perusahaan dapat memberikan informasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang dapat memberikan sinyal yang baik bagi manajemen. Sinyal yang positif akan memberikan dampak terhadap *financial performance* perusahaan, sedangkan sinyal yang negatif memerlukan tindakan korektif untuk mencegah terjadinya misinformasi yang akan berdampak pada *financial performance*.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa konflik agensi terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Dalam hal ini, pemilik ingin agar manajer dapat bekerja keras untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat terus berkembang sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat memenuhi kepentingan pemilik untuk dapat membagikan dividen kepada pemegang saham.

Menurut Ramadan (2016), teori keagenan adalah teori yang mengacu pada kesepakatan antara anggota perusahaan. Teori ini menjelaskan berbagai jenis pemantauan biaya dan menetapkan hubungan antara kelompok-kelompok ini. Manajemen berusaha untuk memaksimalkan kekayaannya dengan meminimalkan biaya

berbagai instansi. Ini adalah salah satu hipotesis teori keagenan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memilih kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan dengan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai.

Liquidity

Menurut Christella dan Osesoga (2019) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat aktivitas bisnis berlangsung. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin besar rasio likuiditas yang diperoleh, maka perusahaan akan semakin likuid dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Likuiditas sering dijadikan salah satu tolak ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dan mampu mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Leverage

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017), *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana yang diperoleh perusahaan dari pinjaman sebagai dana tetap yang memiliki bunga sebagai beban tetap. Pinjaman ini dimaksudkan agar dapat digunakan untuk membiayai operasional/ membeli aset yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat memenuhi permintaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. Kasmir (2017), menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio hutang yang digunakan untuk melihat berapa besar perusahaan mampu membayar seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingginya leverage akan menunjukkan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, di mana hutang tersebut dapat digunakan untuk membeli aset perusahaan dan lainnya.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari sistem manajemen lingkungan yang dapat diukur dengan menggunakan ukuran aspek-aspek lingkungan. Kinerja lingkungan dapat menjadi bagian yang akan menarik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, tentu akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan wujud tanggung jawab perusahaan di bidang sosial yang tentunya terkait dengan tanggung jawab kepada *stakeholder*.

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan menjadi penting karena menyangkut kepentingan masyarakat sekitar, hal ini bisa berdampak kepada tuntutan dari masyarakat apabila perusahaan dianggap mengganggu dan merugikan lingkungan hidup sekitarnya. Pemerintah dalam ini memiliki alat ukur yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disebut PROPER. PROPER merupakan evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Mekanisme dan kriteria penilaian tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Financial Performance

Menurut Dewi dan Candradewi (2018), menyatakan bahwa *Financial Performance* adalah kondisi keuangan yang telah dicapai

oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pencapaian tersebut merupakan suatu gambaran dari pelaksanaan sasaran tujuan, misi, dan visi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang dilaporkan melalui laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dalam Laporan keuangan akan dapat dilihat kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan ini akan menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan dan merupakan informasi yang penting bagi investor.

Penelitian Terdahulu

Putri Dwi Lestari (2021) menguji mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah Perusahaan makanan & minuman tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Henny Anita Siallagan & Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) dengan judul pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Diah Eka Septi Lutfiana (2021) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sampel menggunakan 100 perusahaan manufaktur berdasarkan kompas

index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Angela Maryadi & Elizabeth Sugiarto (2019) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan sampel terhadap perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *liquidity* memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan *financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, baik variabel ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *liquidity* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela & Anita Wijayanti (2019) dengan judul pengaruh *leverage*, likuiditas, *firm size* dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Sampel penelitian menggunakan perusahaan LQ 45 tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Joko Setyono (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja

keuangan, sedangkan kinerja lingkungan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menyarankan agar investor memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan dalam berinvestasi.

Aida Meiyana (2019) juga melakukan penelitian terkait kinerja lingkungan dengan judul pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitiannya, Yudi Partama Putra (2017) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, kemudian kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), namun *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Syahrina N Dewi (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja

lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Lilis Ari Yulianti, Hasanah, Siti Endarwati (2021) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Implikasi *Liquidity* terhadap *Financial Performance* Perusahaan yang memiliki tingkat *liquidity* yang cukup tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan kas dalam waktu kurang dari setahun dan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik. Aset lancar yang tinggi dapat memenuhi kewajiban perusahaan dan mendorong perusahaan untuk

memaksimalkan perolehan laba pada perusahaan. Laba yang tinggi dan aset yang dikelola dengan baik dapat menggambarkan kinerja keuangan yang baik, dan dapat mengirimkan sinyal yang baik untuk para calon investor karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dianggap memiliki tingkat return yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Mardaningsih dkk (2021) dan Maryadi menyatakan bahwa Liquidity secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap Financial Performance perusahaan. Terkait dengan penjelasan tersebut, maka perumusan hipotesis adalah:

Ha1 : *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

Implikasi *Financial Leverage* terhadap *Financial Performance*

Financial leverage menunjukkan tingkat proporsi penggunaan utang untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dapat membayar hutangnya merupakan indikasi yang baik bagi perusahaan. Hutang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan pinjaman dan selama perusahaan masih mampu mengelola hutangnya dan membayar bunga maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika (2017) menyatakan bahwa *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *Financial Performance*

perusahaan. Berdasarkan keterangan di atas, maka perumusan hipotesis kedua adalah:

Ha2: *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* perusahaan.

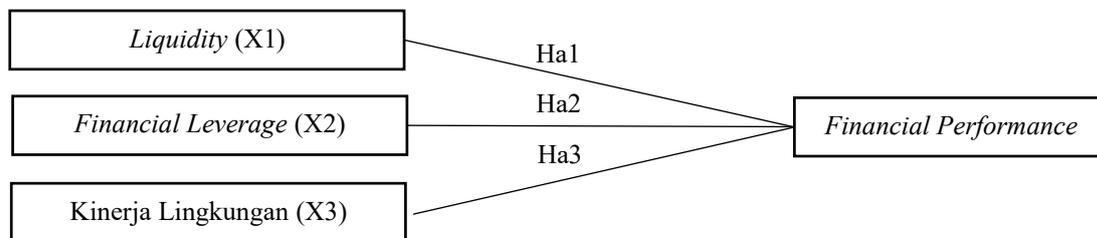
Implikasi Kinerja Lingkungan terhadap Financial

Kinerja lingkungan yang berkaitan dengan tingkat kerusakan atau kondisi lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang merencanakan dan melakukan program seperti *green environmental* yang di dalamnya mengatur tentang material mentah, energi, air, limbah, pemasok dan pelayanan, implementasi dan transportasi. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan tempat perusahaan melakukan aktivitasnya, maka perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan kondusif dan tidak mendapat komplain dari masyarakat sekitar sehingga dipandang baik dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini tentu menjadi hal yang positif di mata investor. Kinerja lingkungan suatu perusahaan di Indonesia diukur menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam pengukuran peringkat kinerja lingkungan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi lima peringkat yang ditandai dengan warna berbeda untuk memudahkan penyampaian hasil kinerja kepatuhan kepada pemegang kepentingan masing-masing perusahaan. Lima warna tersebut dari nilai paling kecil ke terbesar adalah hitam, merah, biru, hijau dan emas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Joko

Setyono (2016) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan keterangan di atas, maka perumusan hipotesis ketiga adalah:

Ha3: Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

Model Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 dan yang terdaftar di PROPER 2018-2020. Teknik pemilihan sampel adalah menggunakan *teknik non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Salah satu teknik dalam non probability sampling adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu: 1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. 2. Perusahaan tidak melakukan *IPO (Initial Public Offering)* pada tahun 2018-2020. 3. Perusahaan

menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. 4. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2020. 5. Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER periode 2017-2018, periode 2018-2019, dan periode 2019-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 melalui website BEI, kemudian data diolah dengan menggunakan EVIEWS 12.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Liquidity*(X_1)

Liquidity merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Menurut penelitian terdahulu yaitu Maryadi

& Dermawan (2019), Astutitik dkk (2019), Novela dkk (2020), dan Mardaningsih (2021) menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

b. *Financial Leverage* (X_2)

Rasio *Leverage* adalah suatu rasio yang menunjukkan atas kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi dan mengelola kewajibannya. Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu perhitungan perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total ekuitasnya. Linda Ratnasari (2016) memperhitungkan *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Kinerja Lingkungan (X_3)

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah menerapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) masyarakat dengan No. SK.613/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018, No. SK.1049/MENLHK/SETJEN/PKL.4/12/2019, dan No. R SK.460/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2020. Kriteria Penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat di lihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Adapun peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 kategori warna sebagai berikut: Hitam: sangat buruk: skor 1 Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melaukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi, Merah: buruk: skor 2 Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum

sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan, Biru: baik: skor 3 Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, Hijau: sangat baik: skor 4 Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik, dan Emas: Sangat baik: skor 5 Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dan proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

2. Variabel dependen

Menurut Wiratna (2017) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodic. Dalam penelitian ini penulis menugukur Kinerja Keuangan menggunakan ROE (*Return On Equity*) dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Financial Performance* sebagai variabel dependen dan *Liquidity, Financial Leverage*, dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen. Berikut hasil karakteristik objek penelitian:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.215336	0.560505	0.794677	3.051282
Median	0.113624	0.428876	0.517330	3.000000
Maximum	2.244585	1.531629	3.609866	5.000000
Minimum	0.000646	0.075374	0.101908	2.000000
Std. Dev.	0.374246	0.359675	0.786611	0.507027

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa variabel *Current Rasio* (X1) memiliki nilai *mean* sebesar 0.560505 dan standar deviasi sebesar 0.359675. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Current Rasio* (X1) perusahaan manufaktur adalah sebesar 56.05%. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0.794677 dan standar deviasi sebesar 0.786611. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X2) perusahaan manufaktur adalah sebesar 79.46%. Variabel

Kinerja Lingkungan (X3) memiliki nilai *mean* sebesar 3.051282 dan standar deviasi 0.507027. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kinerja Lingkungan (X3) perusahaan manufaktur adalah sebesar 30.51%. Variabel *Return On Equity* (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 0.215336 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.374246. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Equity* (Y) perusahaan manufaktur adalah sebesar 21.53%.

Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 2
Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.433371	0.319394	-1.356855	0.1810
X1	0.575181	0.362893	1.584987	0.1194
X2	0.357593	0.134159	2.665454	0.0104
X3	0.013812	0.083328	0.165751	0.8690

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Uji *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 3
Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.485733	0.252832	-1.921167	0.0586
X1	0.377564	0.155231	2.432271	0.0174
X2	0.076017	0.071345	1.065492	0.2901
X3	0.140607	0.076361	1.841349	0.0696

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.115753	(25,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.246192	25	0.0000

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji Chow yang telah dilampirkan pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa *probability cross-section Chi square* adalah sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji Chow model yang lebih layak digunakan adalah *Fixed*

Effect Model (FEM). Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman yang membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Uji Random Effect Model (REM)

Tabel 5
Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.349205	0.246005	-1.419503	0.1600
X1	0.343647	0.191943	1.790364	0.0775
X2	0.144064	0.084061	1.713796	0.0908
X3	0.084371	0.071122	1.186296	0.2393

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Uji Hausman

Tabel 6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.942602	3	0.0472

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.433371	0.319394	-1.356855	0.1810
X1	0.575181	0.362893	1.584987	0.1194
X2	0.357593	0.134159	2.665454	0.0104
X3	0.013812	0.083328	0.165751	0.8690

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 6, dapat dilihat *probability cross-section random* adalah sebesar 0.0472 dimana angka tersebut < 0,05 yang berarti

model yang lebih layak untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) jika dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM)

Uji R² (koefisien determinasi)

Tabel 7
Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

R-squared	0.755429	Mean dependent var	0.215336
Adjusted R-squared	0.615675	S.D. dependent var	0.374246
S.E. of regression	0.232010	Akaike info criterion	0.194628
Sum squared resid	2.637601	Schwarz criterion	1.070840
Log likelihood	21.40952	Hannan-Quinn criter.	0.545392
F-statistic	5.405394	Durbin-Watson stat	2.148499
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Variabel independen yaitu *Liquidity*, *Financial Leverage*, dan Kinerja Lingkungan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen yaitu *Financial Performance* sebesar

61,57% sedangkan sebesar 38,43% diperoleh dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.433371	0.319394	-1.356855	0.1810
X1	0.575181	0.362893	1.584987	0.1194
X2	0.357593	0.134159	2.665454	0.0104
X3	0.013812	0.083328	0.165751	0.8690

Sumber: data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji t pada variabel *Liquidity* (X1) dapat diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1194, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka Ha1 ditolak, sehingga *Liquidity* (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Performance* (Y). Nilai *coefficient* menunjukkan angka positif 0.575181, maka disimpulkan bahwa *Liquidity* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil uji T pada variabel *Financial Leverage*

(X2) dapat diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0104, artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka Ha2 diterima, sehingga *Financial Leverage* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (Y). Nilai *coefficient* menunjukkan angka positif yaitu 0.357593, maka disimpulkan bahwa *financial leverage* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil uji T pada variabel Kinerja Lingkungan (X3) dapat diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar

0.8690, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga Kinerja Lingkungan (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Performance* (Y). Nilai *coefficient* menunjukkan angka positif yaitu 0.013812, maka disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X_3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*.

Pembahasan

Liquidity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance* (H_0 ditolak). Dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa nilai tinggi yang dihasilkan dari rasio lancar belum menjadi jaminan untuk perusahaan dapat melunasi hutangnya yang segera jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar yang tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti Astutik dkk. (2019) dan Novela dkk (2020) yang memiliki hasil bahwa *liquidity* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Di sisi lain Mardaningsih dkk (2021) dan Maryadi dan elizabeth (2019) memiliki hasil berbeda dimana hasil penelitian mereka mengatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Financial Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance* (H_0 diterima). *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance* dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan modal yang besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika (2017), yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *Financial*

Performance perusahaan. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela & Anita Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance* (H_0 ditolak). Dari 26 perusahaan yang diolah peneliti rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan secara standar dan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan ekspektasi stakeholder maupun masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana (2019) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yudi Partama Putra (2017) dan Lilis Ari Yulianti, Hasanah, Siti Endarwati (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai implikasi *liquidity*, *financial leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu *liquidity* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana *financial leverage* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memberikan informasi terkait dengan *liquidity*, *financial leverage* dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan kinerjanya

dengan memperhatikan beberapa hal dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan seperti meminjam uang kepada kreditur, meningkatkan likuiditas dan juga memperhatikan kinerja lingkungannya sehingga dapat menarik minat investor dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Liquidity*, *Financial Leverage*, dan Kinerja Lingkungan, dimana sebenarnya masih banyak variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Financial Performance*, subjek penelitian hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lainnya sebagai sampel, melakukan pengujian variabel lainnya seperti solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan serta memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida M., Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Nominal*, 8 (1), 1-18
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Angela, M., dan Elizabeth, S. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1 (3), 572-579
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Economix*, 8 (1) , 246-257
- Basuki, A. T. (2016). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). Yogyakarta: Danisa Media.
- Bawono, A. & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Eviews. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN
- Dewi, M., Siti, N., Anita, W. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Iq45, *INOVASI*, 17 (1), 46-53
- Diah, E. S. L., Septi, L., Suwardi, B. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, *jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (2), 1-18
- Erni, P. A., Retnosari, Ayunda, P. A., Dinar, M. H. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif, 5(1), 113-118
- Hana, N., Ermina, T., dan Ira, S. S. (2017). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3 (3), 45-56
- Henny, S. L., dan Rosiana, D. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11 (1), 57-68
- Ivonne, P. H., dan Delvianti (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar, *Parseo Jurnal*, 2 (2), 233-256

- Joko, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia, 5 (2), *Journal of Business and Banking*, 183-194
- Lilis Ari Yulianti, Hasanah, Siti Endarwati (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, Seminar Nasional STIE Wirya Wiwaha, 2021
- Malahayatie, Siti, N. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2014-2018, *Jurnal JESKaPe*, 4 (2), 179-204
- Puteri, D. L. (2021) Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (3), 1-15
- Rafika, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan, *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5 (1), 64-70
- Saeful. (2018) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Baru. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Sumarno, Ade, P., Nurudin, F. (2020). Pengaruh Firm Size dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1 (2), 44-53
- Syahrina, N. D. (2019) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21 (2), 144-150
- Yudi, P. P. (2017) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2), 227-236

